

BAB II. TINDAKAN PORNOAKSI PADA MUSIK DANGDUT KOPLO

II.1. Musik

II.1.1. Pengertian Musik

Musik merupakan ilmu pengetahuan yang menggabungkan kumpulan nada-nada yang menjadi suatu bunyi atau irama yang mempunyai arti. Musik juga bisa dikatakan sebagai curahan hati manusia yang dapat diungkapkan dalam bentuk irama atau ritme yang mempunyai suara yang indah (Sunarko dalam Widhyatama, 2012).

Definisi musik menurut Soeharto, seperti dipaparkan oleh Wardhani (2014) yakni hasil pemikiran tentang bunyi yang didasari dengan melodi, irama, dan harmoni serta dipadukan dengan unsur lain seperti warna, bahasa, dan gerak. Lebih lanjut Jamalus (seperti dikutip Andaryani, 2011) mengemukakan bahwa musik merupakan karya seni yang terbentuk dari pikiran dan perasaan pencipta yang dipadukan dengan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, struktur lagu dan ekspresi.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa musik adalah karya seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia, yang diolah dengan unsur-unsur musik dan dipadukan sedemikian rupa dengan unsur lain sehingga mewujudkan suatu irama yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar.

II.1.2. Sejarah Musik

Manusia sudah sangat lama mengenal tentang musik. Menurut Wibowo seperti dipaparkan Pesik (2008) musik awalnya digunakan untuk pengiring dalam upacara spiritual. Namun karena keindahannya bunyinya musik menjadi salah satu bentuk hiburan untuk masyarakat. Seperti yang tercatat dalam kitab weda pada agama Hindu, musik India merupakan salah satu yang tertua di dunia. Selain itu keperluan untuk sembahyang dan spiritual juga biasanya menggunakan musik. Masyarakat Yunani Kuno menganggap musik sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial dan budaya. Tidak hanya digunakan sebagai upacara spiritual musik juga sering

digunakan untuk acara hiburan, mengiringi perayaan dan pengiring teater. Sebagai salah satu kebudayaan dan peradaban tertua di dunia Cina dan Mesir juga tak lepas dari musik.

Dari pemaparan isi di atas dapat disimpulkan bahwa hampir disetiap peradaban tua di dunia, musik awalnya digunakan sebagai alat untuk mengiringi upacara-upacara kepercayaan dan hiburan.

II.1.3. Aliran Musik

Musik yang dulunya digunakan sebagai alat untuk mengiringi upacara kepercayaan dan sarana hiburan, sekarang mulai berkembang menjadi sarana penunjang diberbagai bidang, misalnya di bidang pendidikan, kesehatan, bisnis, maupun bakat. Eduspensa.id (2018) menjelaskan bahwa musik telah berkembang menjadi banyak aliran yang mempunyai ciri khasnya tersendiri dan beberapa perbedaan dengan musik lainnya, diantaranya yaitu musik Pop, Hip Hop, Electronic, Rock, Rnb, Blues, Klasik, Techo, Raggae, Metal, Funk, Gospel, Jazz, Country, dan Dandut.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sekarang musik dunia telah berkembang menjadi beberapa aliran yang memiliki perbedaan dan ciri khasnya masing-masing.

II.2. Musik Dangdut

Musik dangdut merupakan musik nasional yang harus dilestarikan oleh masyarakat Indonesia terutama oleh anak muda. Banyak masyarakat Indonesia yang menyukai irama pada musik dangdut, dan musik dangdut juga musik yang berpengaruh dalam musik di Indonesia. Penggunaan alat musik gendang yang menghasilkan suara dang dan dut menjadikan ciri khas pada musik dangdut sendiri. Biasanya irama dangdut ditandai dengan suara dang pada ketukan ke empat dan untuk suara dut pada ketukan ke satu. Irama musik yang memadukan irama Melayu Deli, musik kasidah dan irama tabla India merupakan awal munculnya irama musik dangdut (Suharto dalam Andaryani, 2011). Lebih lanjut Banue seperti dipaparkan oleh

Andaryani (2011) menjelaskan bahwa dangdut adalah musik yang mengeluarkan suara dang dan dut, yang awalnya musik dangdut ini bahan celaan untuk Orkes Melayu dangdut yang mengikuti gaya Hisdustan dengan menggunakan alat musik tabla. Perbedaan gaya baru dari musik Orkes Melayu dangdut menjadikan perbedaan dengan Orkes Melayu asli yang bertempat di samping sekitar Malaysia. Perubahan alat musik menjadi menggunakan alat musik bongon atau kendang tradisional setempat menjadikan salah satu perbedaan dengan Orkes Melayu dangdut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa ciri khas irama musik dangdut terletak pada bunyi gendang “dang” dan “dut” serta kata dangdut sendiri berasal dari cemooh atau celaan untuk Orkes Melayu dangdut yang mengikuti gaya Hisdustan dengan menggunakan alat musik tabla.

II.2.1. Sejarah Musik Dangdut

Musik dangdut telah muncul dan bercampur dengan irama musik dari India setelah Islam masuk ke Indonesia. Sebelum sepopuler sekarang di Indonesia, musik dangdut itu awalnya adalah sebuah celaan buat selera musik kampung untuk kelas bawah. Musik yang berkembangnya hanya di Indonesia yaitu *genre* musik Dangdut. Musik dangdut ini merupakan perubahan dari musik Melayu sekitar tahun 1940an. Pada kurun waktu yang sama dalam perubahan pada musik Melayu mulai masuk unsur-unsur musik dari India dan Timur Tengah, unsur tersebut salah satunya dari penggunaan alat musik tabla dari India dan cengkok serta intonasi dari Timur Tengah. Disini irama khas dari musik dangdut yang merupakan salah satu bagian musik yang memiliki nilai seni tinggi dimulai (Kurniasari dkk, 2014, h.3).

Kesumah (seperti dikutip Andaryani, 2011) sekitar tahun 1960an, bermunculannya kelompok musik yang mengadakan perubahan baru terhadap musik dangdut. Rhoma Irama serta kelompok Sonetanya membuat perubahan pada musik dangdut dari syair dan instrument musiknya pada tahun 1973 yang menjadikan dangdut naik kelas, syair tersebut berupa paket da'wah agar musik dangdut ini selain digunakan untuk hiburan atau pelepas lelah musik dangdut juga dapat dijadikan sebagai media

penyampaian pesan. Bermunculannya bintang-bintang baru pada dangdut sekitar tahun 1980an seperti seperti Reynold Panggabean yang mencampurkan irama disco dengan irama dangdut, dan Rhoma Irama yang mencampurkan irama musik rock kedalam musik dangdut yang tentunya mampu membuat masyarakat di Indonesia tertarik.

Menurut penjelasan dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dulunya musik dangdut perpaduan dari aliran musik India dan aliran musik Timur Tengah dan pada awal 1960an bermunculannya kelompok musik yang mengadakan perubahan baru terhadap musik dangdut. Syair tersebut berupa paket da'wah agar musik dangdut ini selain digunakan untuk hiburan atau melepas lelah musik dangdut juga dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan.

II.2.2. Macam-Macam Aliran Musik Dangdut

Saat ini dangdut terus berkembang di Indonesia dan memiliki berbagai macam aliran. Bahkan irama dari musik dangdut sangat mudah bercampur dengan berbagai macam jenis aliran musik lainnya, hingga akhirnya aliran musik dangdut semakin beragam. Menurut Kordspirasi.com (2015) berikut macam-macam *genre* musik dangdut:

a. Dangdut Melayu/Original

Dangdut Melayu merupakan musik *genre* musik dangdut yang pertama di Indonesia yang memadukan unsur musik Melayu, India, dan juga Timur Tengah. Ciri khas musik dangdut Melayu ini berupa pada irama kental dari musik Indianya.

b. Dangdut Pop

Semakin hari semakin banyak jenis musik pop yang digabungkan dengan irama musik dangdut. Ciri khas dari musik dangdut pop yaitu ketika musik pop ditambahkan irama kendang yang menjadikan musik pop menjadi musik dangdut pop.

c. Dangdut Remix atau Dangdut Disco

Ciri khas dari dangdut remix menggunakan tambahan *electronic dance music* (EDM). Alira dangdut remix biasanya hadir pada klub-klub malam yang

mencampurkan irama dangdut dan *electronic dance music*. Saat ini aliran jenis dangdut remix sering digunakan oleh penyanyi dangdut bernama Cita Citata yang kini sukses mempopulerkan jenis musik dangdut remix ini.

d. Dangdut Koplo (Dangdut Daerah)

Saat ini dangdut koplo begitu populer dengan bermunculannya penyanyi dangdut koplo seperti Via Vallen dan juga Nella Kharisma. Perbedaan dangdut koplo dengan dangdut melayu yaitu dari temponya yang lebih cepat. Pertunjukan yang menampilkan musik dangdut koplo biasanya berskala besar contohnya pada acara nikahan, HUT RI, partai politik, serta acara-acara komunitas yang berskala besar. Dangdut koplo ini identic dengan daerah Pantura (pantai utara) karena memang dangdut koplo dipopulerkan di sepanjang jalur Pantura.

e. Dangdut Rock

Penggunaan *lead* gitar klasik pada pertunjukan musik dangdut rock menjadi salah satu hal yang identik dengan dangdut rock. Dangdut rock semakin dengan kenal berkat penyanyi Alam yang mempunyai lagi Mbah Dukun, berkat lagu-lagunya alam sukses mencampurkan irama musik dangdut dan irama musik rock.

Menurut penjelasan tentang macam-macam aliran musik dangdut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa musik dangdut dapat dipadungan dengan beberapa aliran musik lainnya dan melahirkan aliran musik dangdut baru seperti dangdut pop, dangdut remix atau disco, dangdut koplo, dan juga dangdut rock.

II.2.3. Alat-Alat Musik Dangdut

Dari berbagai macam alat musik ada beberapa yang menjadi ciri khas dari musik dangdut. Andaryani (2011) menjelaskan bahwa pertunjukan organ tunggal mempergunakan alat musik yang bunyinya dapat deprogram atau dimainkan oleh alat musik yang bernama organ (*keyboar*). Keterangan selengkapnya tentang alat musik dangdut adalah sebagai berikut:

a. Seruling

Seruling merupakan alat musik yang memiliki beberapa lubang untuk mengeluarkan suara (6 lubang untuk seruling dangdut), biasanya seruling terbuat dari bahan bamboo dan kayu akan tetapi ada juga yang terbuat dari logam maupun paralon. Seruling berfungsi sebagai penuntun pada lagu utama dan biasa juga dipakai untuk improvisasi pada jalur melodi.



Gambar II.1 Seruling

Sumber: <http://penjoel-suling.blogspot.com/>
(Diakses pada 14/04/2016)

b. Kendang

Kendang merupakan alat musik yang sering dipakai pada pertunjukan dangdut karena mengeluarkan suara dang dan dut. Alat musik ini juga berbentuk lonjong dan biasanya terbuat dari kayu dan sumber suaranya terbuat dari kulit sapi maupun kerbau



Gambar II.2 Kendang

Sumber: http://alatmusiktradisionalduniaku.blogspot.com/2017/11/penjelasan-alat-musik-tradisional_27.html
(Diakses pada 27/11/2017)

c. Tabla

Tabla adalah alat musik yang berasal dari India, yang bentuknya seperti kendang dan biasanya digunakan berpasangan. Bahan alat musik tabla terbuat dari kayu yang ukurannya dibuat berbeda agar irama yang dikeluarkannya juga berbeda. Tabla biasanya dimainkan dengan duduk bersila, akan tetapi sekarang tabla dimodifikasi dengan ditambahkan tiang penyangga, sehingga penggunaan tabla dapat dilakukan dengan cara berdiri maupun duduk pada kursi



Gambar II.3 Tabla

Sumber: <https://syamdardiri.wordpress.com/2012/01/20/terima-pesanan-berbagai-macam-kendang-ciblon-jaipong-ketipung-dangdut-kendang-ageng-jimbedsb/>
(Diakses pada 20/01/2012)

d. Tamborin

Tamborin merupakan alat musik yang berbentuk bundar dengan kepingan logam disekitar bentuknya. Tamborin juga sering digunakan pada setiap pertunjukan musik dangdut sebagai alat musik pendukung



Gambar II.4 Tamborin

Sumber: <http://www.artikelsiana.com/2015/10/pengertian-alat-musik-ritmis-11-jenis.html>
(Diakses pada -/10/2015)

e. Gitar

Alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik yaitu alat musik gitar, gitar pada umumnya mempunyai enam senar yang terbuat dari bahan kawat maupun nilon dan dimainkan dengan menekan jari-jari tangan atau dengan bantuan sebuah plectrum. Seiring dengan kemajuan teknologi, gitar juga dapat dipadukan dengan alat musik suara lainnya agar mendapatkan suara yang lebih keras atau besar dengan dibantu tenaga listrik. Peran gitar dalam kegiatan musik yaitu sebagai alat musik tunggal.



Gambar II.5 Gitar

Sumber: <https://venomku.com/kumpulan-gambar-gitar-ibanez-lengkap/>
(Diakses pada 2018)

f. Drum

Drum merupakan alat musik yang terdiri dari bas drum, snar drum, dan cymbal dan bisa dibilang sebagai alat musik perbuksi. Penggunaan drum yaitu dengan cara dipukul.



Gambar II.6 Drum

Sumber: <https://davemamora.wordpress.com/2011/10/05/apa-itu-drum/>
(Diakses pada 05/10/2011)

g. *Keyboard* (Organ)

Keyboard adalah alat musik yang dapat memprogram alat musik lainnya untuk menghasilkan beberapa suara. Alat musik ini juga dapat deprogram untuk menghasilkan suara-suara lain seperti efek.



Gambar II.7 *Keyboard* atau Organ

Sumber: <http://agusseptiyan.blogspot.com/2011/01/suatu-hiburan-berbasis-organ-tunggalot.html>
(Diakses pada 05/01/2011)

Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat macam-macam alat musik dangdut yang menjadi ciri khasnya yaitu seruling, kendang, tabla, tamborin, gitar, drum, dan

keyboard atau organ. Semua alat musik yang sering digunakan oleh pemain dangdut dapat deprogram dan dimainkan melalui sebuah alat musik yang bernama *keyboard* atau organ.

II.2.4. Musik Dangdut Koplo

Dangdut koplo merupakan istilah yang lahir dari kreatifitas masyarakat Jawa Timur dalam mengemas musik dangdut lebih bervariasi dan menarik. Dangdut koplo adalah *genre* musik baru yang menggabungkan irama musik tradisional dengan musik dangdut. Istilah “koplo” menggambarkan dari pementasan musiknya yang menggunakan irama gendang tempo cepat. Istilah ini dangdut koplo berasal dari pil koplo yang merupakan pil sejenis narkoba. (Weintarub, 2012, h.252).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dangdut koplo adalah jenis *genre* musik baru yang menggabungkan irama musik tradisional dengan musik dangdut, yang mengacu pada irama tempo cepat.

II.2.5. Sejarah Musik Dangdut Koplo

Musik dangdut koplo adalah musik yang mencampurkan irama musik tradisional dengan irama musik dangdut. Awal terciptanya dangdut koplo pada awal sampai pertengahan tahun 1990an, dan mulai dikenal pada era pasca Soeharto. Gaya remix elektronik dan penggunaan tabla yang bertempo cepat dan dipadukan dengan bagian perkusi yang kreatif menjadikan acuan bagi musik dangdut koplo (Weintarub, 2012, h.252).

Simatupang & Raditya (seperti dikutip Raditya, 2017) kebanyakan orkes Dangdut Koplo yang bermain di jalur Pantura (Pantai Utara Jawa) berdiri pasca tumbangnya Orde Baru, seperti O.M Pallapa (berdiri tahun 1998), O.M Monata (1999) asal Sidoarjo yang dikenal karena penyanyinya seperti, Via Vallen, dan cak sodiq hingga O.M Sonata (1998) dan O.M Sera (2003) yang berasal dari Jombang. Kota lain seperti Nganjuk, Gresik, Pati, Indramayu, dan Karawang juga banyak menyumbang orkes-orkes Koplo.

Ada beberapa daerah yang dijadikan berkembangnya musik Orkes Melayu yaitu Medan, Jakarta, dan Surabaya. Surabaya merupakan kota yang terhubung ke jalur Pantura, memiliki tradisi Orkes Melayu yang kuat di era 1940-an hingga 1970-an. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pelaku Dangdut Koplo turut menonton penampilan para orkes ini. Bahkan, tak sedikit pemain O.M lama ditarik ke O.M yang berkembang pasca Orde Baru. Selain itu, Koplo juga mencampurkan muatan lain seperti Dangdut Rhoma Irama, dan musik daerah setempat. Misalnya, unsur Jathilan yang terlihat pada bunyi alat musik kempul yang kerap terdengar pada O.M di Pantura. Percampuran inilah yang menghasilkan O.M Dangdut Koplo kini (Simatupang dalam Raditya, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dangdut koplo tercipta pada awal sampai pertengahan tahun 1990-an, perkembangannya juga mulai terlihat setelah tumbanganya Orde Baru. Selain itu juga koplo mencampurkan muatan lain seperti dangdut Rhoma Irama dan musik daerah setempat yang menghasilkan O.M Dandut Koplo kini.

II.3. Budaya Berpakaian

Fenomena gaya kebarat-baratan dalam berpakaian masyarakat Indonesia yang menghormati norma kesopanan mulai sedikit berubah seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman.

Sebagian masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan menggunakan pakaian minim dan ketat yang dapat memamerkan atau menonjolkan bagian tubuh tertentu. Cara berpakaian minim dan ketat menganut dari budaya luar negeri yang ditransformasikan kedalam film-film, majalah-majalah, dan sosial media. Semakin canggihnya teknologi yang menghadirkan internet secara tidak langsung masuknya cara berpakaian budaya barat bagi perubahan cara berpakaian bagi masyarakat di Indonesia (Nurhaidah & Musa, 2015, h.10-11).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pakaian minim dan ketat yang digunakan sebagian masyarakat Indonesia mengikuti cara berpakaian budaya barat yang ditranformasikan pada film, majalah, dan sosial media.

II.4. Pornoaksi dalam Dangdut Koplo

II.4.1. Pornoaksi

Banyak fenomena yang sering terjadi pada pertunjukan musik dangdut koplo salah satunya tentang tindakan pornoaksi maupun pornografi yang dilakukan oleh biduan. Tindakan pornoaksi tersebut meliputi goyangan maupun penonjolan bagian tubuh yang dapat memberika efek rangsangan bagi penonton yang melihatnya.

Kata pornografi berasal dari kata *pornos* yang merupakan melanggar kesusilaan atau cabul, dan *grafi* yang berarti tulisan, gambar, patung, atau barang pada umumnya yang menggambarkan sesuatu hal yang menyinggung rasa susila dari orang yang melihat. Kata pornografi juga berkaitan dengan kata pornoaksi yang mengacu pada kata porno yang merupakan tindakan atau perbuatan yang menyinggung rasa susila bagi orang yang melihat (Projudikoro, 2003, h.118).



Gambar II.8. Tindakan Pornoaksi Biduan Dangdut Koplo
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=y0dDnuxv_H0
(Diakses pada 25/08/2018)

II.4.2. Pakaian Biduan Dangdut Koplo

Menurut Novitasari & Handoyono (2016) menjelaskan bahwa penggunaan pakaian ketat dan terbuka merupakan pakaian seksi yang membuka bagian tubuh tertentu. Jenis pakaian tersebut dapat mendukung biduan untuk menunjukkan kesan “seksi” yang sering dikaitkan dengan biduan dangdut koplo. Kesan seksi juga dapat mendukung biduan dalam setiap pentas yang dilakukan. Jenis pakaian yang dikategorikan sebagai pakaian seksi yaitu yang menunjukkan bagian kaki hingga paha, membuka bagian lengan, menunjukkan bagian-bagian tertentu dari wanita seperti belahan payudara, perut maupun pusar, adapun yang menutup bagian tubuh lainnya akan tetapi dengan pakaian yang ketat yang dapat menonjolkan bagian-bagian tertentu (h.4-5).



Gambar II.9. Jenis Pakaian Biduan Dangdut Koplo 1
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Rptcj3YwEPk>
(Diakses pada 02/05/2018)



Gambar II.10. Jenis Pakaian Biduan Dangdut Koplo 2
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=FNqj8Oj4IMw>
(Diakses pada 05/11/2018)



Gambar II.11. Jenis Pakaian Biduan Dangdut Koplo 3
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=GlwAeYvst-k>
(Diakses pada 21/12/2018)

II.4.3. Goyangan Biduan Dangdut Koplo

Banyak fenomena yang terjadi pada pertunjukan musik dangdut koplo yang diperntunjukkan oleh para biduan salah satunya yaitu goyangan. Goyangan

pornoaksi seringkali ditunjukkan oleh biduan dangdut koplo agar menjadi suguhan yang dapat menjadi pusat perhatian dan dinikmati oleh para penonton.

Menurut Syaputra seperti yang dipaparkan oleh Hidayaningrum (2017) menjelaskan bahwa pertunjukan musik dangdut koplo merupakan jenis pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan pelepas lelah yang disajikan dengan iringan alat musik memiliki tempo cepat, dimana satu sampai empat orang biduan wanita membawakan lagu sambil bergoyang dengan penuh gairah, sehingga dapat mempengaruhi emosi dan gairah dari penonton.



Gambar II.12. Goyangan Biduan Dangdut Koplo
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=dqH_jXDthGA
(Diakses pada 21/12/2018)

Biduan Dangdut Koplo biasanya menampilkan goyangan yang lebih pornoaksi dibandingkan dengan penyanyi dangdut lainnya. Busana minim dan goyangan yang pornoaksi menjadi alat pendukung aksi dari pertunjukan musik Dangdut Koplo sehingga dapat mengalahkan kualitas dari suara.

II.4.4. Pertunjukan Musik Dangdut Koplo

Pertunjukan Dangdut Koplo merupakan hiburan yang banyak disukai oleh kalangan masyarakat dari menengah kebawah hingga menengah keatas. Pertunjukan musik Dangdut Koplo juga biasanya diselenggarakan diacara-acara kecil maupun besar

seperti hajatan, kampanye partai, acara komunitas, hingga acara HUT RI. Penggunaan jenis pakaian ketat dan terbuka serta menampilkan goyangan-goyangan yang pornoaksi biasanya dipertunjukkan pada pertunjukan seperti kampanye partai, acara komunitas, dan acara HUT RI, karena semakin banyak penonton maka semakin tinggi juga potensi mendapatkan jumlah pendapatan dari saweran penonton.



Gambar II.13. Pertunjukan HUT RI

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=fFcUVUlkhd4>
(Diakses pada 10/11/2018)

Pada pertunjukan HUT RI biasanya banyak penonton yang ingin menyaksikan pertunjukan yang ditampilkan pada acara HUT RI tersebut apalagi bila ada musik dangdut di salah satu pertunjukannya. Banyaknya warga yang menyaksikan acara HUT RI tersebut berpotensi besar bagi biduan dangdut koplo untuk berpenampilan minim atau seksi yang bertujuan untuk mendapatkan saweran lebih dari pada penonton.



Gambar II.14. Pertunjukan Kampanye Politik
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=RgKxtg6WAWo>
(Diakses pada 04/07/2018)

Kampanye politik biasanya diadakan untuk mengajak masyarakat agar mendukung partai yang dikampanyekan. Penggunaan musik dangdut koplo biasanya akan lebih mengundang banyak masyarakat untuk melihat kampanye politik tersebut. Banyaknya penonton yang berdatangan tentunya berpotensi bagi biduan menggunakan pakaian seksi atau minim.



Gambar II.15. Pertunjukan Komunitas.
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=Z1a_oJBBERQ
(Diakses pada 12/06/2018)

Selain pertunjukan-pertunjukan besar seperti HUT RI dan kampanye politik, pertunjukan komunitas juga yang dominan dihadiri oleh para lelaki menjadikan biduan menampilkan pakaian dan goyangan yang pornoaksi.

II.4.5. Minuman Keras

Pertunjukan musik Dangdut Koplo biasanya sangat rentan minuman kertas dan obat-obatan terlarang. Akan tetapi kenyataannya pihak keamanan tidak melarang adanya aktifitas tersebut karena musik Dangdut Koplo sangat berkaitan dengan minuman keras. Sebelum menikmati alunan irama musik Dangdut Koplo penikmat biasanya sudah membekali dirinya dengan meminum-minuman keras sebagai suplemen penghilang rasa malu. Rawannya keributan juga menjadi ketakutan bagi para biduan Dangdut Koplo. (Hidayaningrum, 2017).



Gambar II.16. Minuman Keras.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/romysujatmiko.multiply.com/5528167b6ea834372d8b456f/oplosan>

(Diakses pada 13/06/2013)

II.5. Analisis

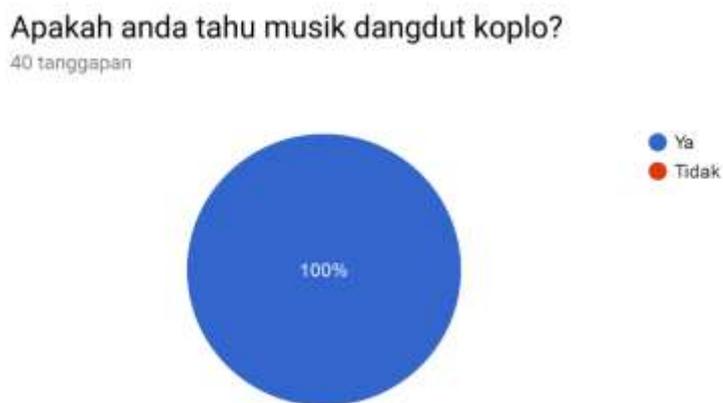
II.5.1. Kuesioner

Menurut Arikunto (seperti dikutip Alwan, dkk, 2017) Kuesioner adalah beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dimintai pendapatnya. Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang diberikan kepada responden untuk dijawab dengan pendapat sendiri (kuesioner terbuka) atau menyediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih (kuesioner tertutup).

Kuesioner dilakukan pada tanggal 15 Mei 2019 sampai 9 Juli 2019 dengan jumlah responden 40 orang dan bertempat di daerah Pantura (Pantai Utara). Menurut Sugiyono (seperti dikutip Mayasari, 2013) Sampling Insidental merupakan cara menentukan sampel dengan cara kebetulan, yaitu dengan siapa saja yang ditemui dan dipandang cocok untuk mendapatkan sumber data.

Alasan menggunakan metode kuesioner dengan cara Sampling Insidental bertujuan untuk mendapat lebih banyak data dan mengetahui persepsi dari berbagai pandangan masyarakat secara insidental yang berada di wilayah Pantura (Pantai Utara) mengenai musik Dangdut Koplo.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa semua responden menjawab mengetahui tentang adanya musik Dangdut Koplo.

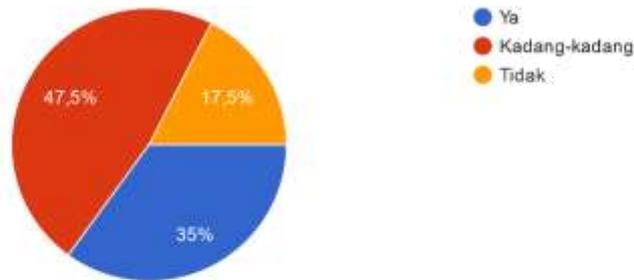


Gambar II.17. Kuesioner pertanyaan 1
Sumber: *Google docs*
(Diakses pada 09/07/2019)

Hasil kuesioner selanjutnya menunjukkan bahwa sebanyak 57.5% dari responden menjawab hanya terkadang-kadang menyaksikan musik Dangdut Koplo.

Apakah anda sering menyaksikan musik dangdut koplo?

40 tanggapan



Gambar II.18. Kuesioner pertanyaan 2

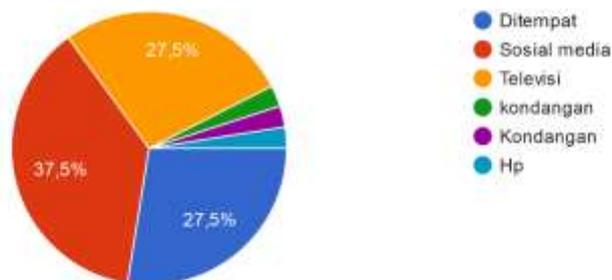
Sumber: *Google docs*

(Diakses pada 09/07/2019)

Hasil kuesioner selanjutnya menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab menyaksikan musik Dangdut Koplo melalui sosial media.

Dimanakah biasanya anda menyaksikan musik dangdut koplo?

40 tanggapan



Gambar II.19. Kuesioner pertanyaan 3

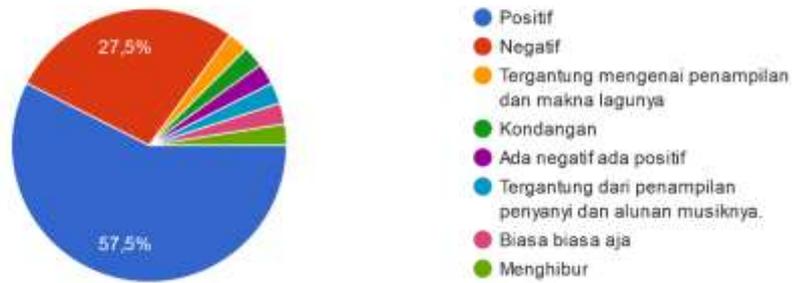
Sumber: *Google docs*

(Diakses pada 09/07/2019)

Hasil kuesioner selanjutnya menunjukkan kebanyakan dari responden berpendapat bahwa pementasan musik dangdut koplo itu dinilai positif.

Bagaimana menurut anda tentang pementasan musik dangdut koplo?

40 tanggapan



Gambar II.20. Kuesioner pertanyaan 4

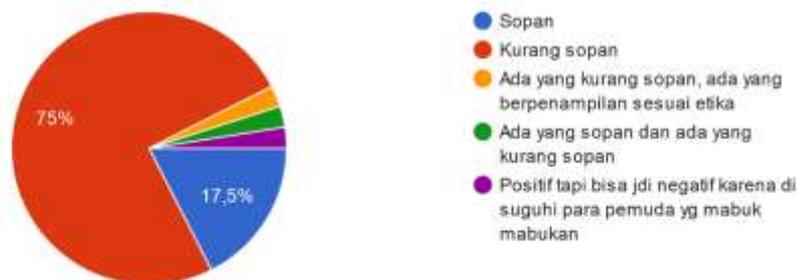
Sumber: *Google docs*

(Diakses pada 09/07/2019)

Hasil kuesioner selanjutnya menunjukkan 75% dari responden berpendapat bahwa penampilan yang biasa dikenakan oleh biduan musik dangdut koplo dinilai kurang sopan.

Bagaimana penampilan yang biasanya dikenakan biduan saat tampil di panggung musik dangdut koplo?

40 tanggapan



Gambar II.21. Kuesioner pertanyaan 5

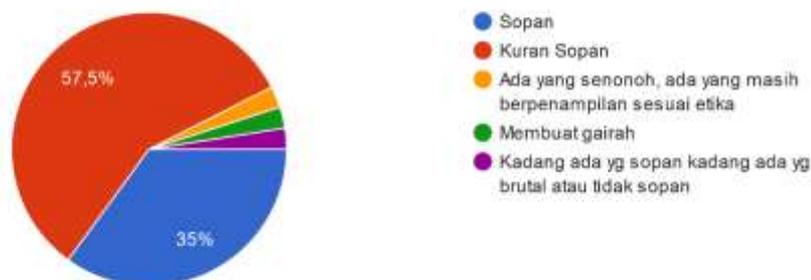
Sumber: *Google docs*

(Diakses pada 09/07/2019)

Hasil kuesioner selanjutnya menunjukkan 57.5% dari responden berpendapat bahwa aksi biduan saat tampil dipertunjukkan musik dangdut koplo dinilai kurang sopan.

Bagaimana aksi biduan saat tampil di panggung musik dangdut koplo?

40 tanggapan



Gambar II.22. Kuesioner pertanyaan 6

Sumber: *Google docs*

(Diakses pada 09/07/2019)

Hasil kuesioner yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi responden yang berasal dari Pantura (Pantai Utara) mengenai pementasan musik Dangdut Koplo dinilai positif akan tetapi untuk penampilan pakaian dan aksi panggungnya kebanyakan responden menjawab kurang sopan. Pakaian yang terlalu terbuka yang biasanya dikenakan oleh biduan Dangdut Koplo juga membuat rata-rata jawaban responden Pantura (Pantai Utara) menjawab kurang sopan, karena selain menimbulkan syahwat bagi kaum pria, pakaian minim yang dikenakan biduan juga kurang baik jika anak di bawah umur menonton pertunjukan tersebut.

II.5.2. Wawancara

Menurut Singh (seperti dipaparkan Hakim, 2013), wawancara biasanya dilakukan dengan cara berhadapan antara pewawancara dengan narasumber yang bertujuan agar dapat mendapatkan informasi diperlukan, dan mendapat data yang terpercaya dari narasumber. Alasan penggunaan metode wawancara agar peneliti mendapat data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya dari narasumber yang lebih ahli dalam bidang musik khususnya Dangdut Koplo.



Gambar II.23. Wawancara dengan Puja Shana Putri di Istana Plaza Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 06/01/2019)

Proses wawancara dilakukan pada tanggal 6 Januari 2019 yang berlokasi di Istana Plaza Bandung kepada Puja Shana Putri sebagai seorang biduan Dangdut Koplo di kota Bandung. Dalam wawancara ini penulis mendapatkan informasi setelah mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai konsep pementasan musik dangdut koplo di kota Bandung. Puja Shana Putri memaparkan bahwa tidak ada unsur kewajiban pada aksi panggung maupun penampilan biduan musik Dangdut Koplo. Biasanya biduan Dangdut Koplo hanya diminta memakai warna pakaian yang sama dengan pengantin jika biduan menyanyi di acara pernikahan. Akan tetapi jika tampil di tempat umum biduan Dangdut Koplo biasanya menggunakan pakaian minim dan melakukan aksi yang tidak senonoh agar mendapat saweran lebih dari penonton yang ikut menari, tapi itu juga tergantung dari biduannya sendiri, tentang cara biduan berpenampilan dan melakukan aksi panggungnya. Selain itu pasti ada dampak yang dialami biduan saat manggung/tampil karena menarik perhatian orang, biasanya banyak yang suka meminta nomor *handphone*, minta foto bersama, dan mengajak jalan-jalan. Permintaan yang sering biduan atau pemusik minta biasanya seperti rokok bagi yang merokok, kopi, dan susu. Untuk Puja Shana Putri sendiri tergantung dari

pemberian pemilik acaranya, jadi Puja Shana Putri tidak mengharuskan ada makanan atau minuman yang harus ada ketika tampil/manggung.

II.5.3. Observasi Tidak Langsung

Menurut Esmiati dan Kusumadewi (2016) menjelaskan bahwa observasi *non partisipran* (tidak langsung) yaitu tidak terlibatnya peneliti dengan kegiatan sehari-hari dari orang yang digunakan sebagai sumber data.

Observasi tidak langsung dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019 pada salah satu sosial media yaitu Youtube. Pada observasi tidak langsung ini peneliti mengambil gambar dari sebuah video di Youtube menggunakan cara *screenshot* pada salah satu gambar yang berada dalam video.



Gambar II.24. Aksi biduan Dangdut Koplo 1
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=So940uHvfbk>
(Diakses pada 10/05/2017)

Aksi biduan tersebut di unggah oleh akun Youtube bernama “BIGDUTTY TV” dan dilihat oleh pengguna Youtube sebanyak 21.476 ribu kali, serta pengguna yang menyukai video ini sebanyak 18 akun dan pengguna yang tidak menyukai video ini sebanyak 5 akun.



Gambar II.25. Aksi biduan Dangdut Koplo 2
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=98O8e81TRvw>
(Diakses pada 30/06/2018)

Aksi biduan selanjutnya diunggah oleh akun Youtube bernama “Putra Liar”. Pengguna Youtube yang melihat video ini sebanyak 3.156 ribu kali, serta pengguna yang menyukai video ini sebanyak 3 akun dan pengguna yang tidak menyukai video ini sebanyak 2 akun.



Gambar II.26. Aksi biduan Dangdut Koplo 3
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=E76NvokJrrI>
(Diakses pada 31/03/2017)

Aksi biduan diatas diunggah oleh akun Youtube bernama “West Java Art” dan dilihat oleh pengguna Youtube sebanyak 60.849 ribu kali, serta pengguna yang menyukai video ini sebanyak 74 akun dan pengguna yang tidak menyukai video ini sebanyak 11 akun.

Berdasarkan beberapa gambar di atas menjelaskan bahwa kebanyakan aksi dan penampilan dari biduan musik Dangdut Koplo kurang baik jika dipertontonkan di lingkungan umum karena selain menimbulkan persepsi yang negatif, aksinya juga dapat berdampak buruk bagi anak-anak dibawah umur.

II.6. Resume

Berdasarkan hasil dari kuesioner serta penjelasan diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat menanggapi aksi panggung Dangdut Koplo dinilai kurang baik atau kurang sopan jika ditampilkan di lingkungan umum karena akan berdampak buruk bagi orang dewasa dan juga anak-anak dibawah umur yang ikut menonton pertunjukan tersebut. Pertunjukan dangdut koplo yang dihadiri banyak penonton menjadikan biduan lebih menampilkan penggunaan pakaian ketat dan terbuka serta goyangan yang pornoaksi, karena semakin banyak penonton maka, berpotensi mendapatkan saweran yang lebih besar dari para penonton. Biduan dangdut koplo dan penikmat dangdut koplo biasanya rentan dengan mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras sebagai suplemen penghilang rasa malu agar goyangan antara biduan dan penikmat semakin pornoaksi.

II.7. Solusi Perancangan

Berdasarkan paparan di atas maka solusi perancangannya bersifat persuasi yang bertujuan untuk membujuk dan membangun kesadaran pelaku maupun penikmat Dangdut Koplo melalui media persuasi berbasis desain komunikasi visual yang efektif, efisien, dan menarik agar dapat merubah perilaku pornoaksi karena selain membuat citra dangdut koplo semakin buruk, juga dapat merugikan pelaku maupun penikmat musik dangdut koplo.